

Pengendalian Hama Tanaman Cabai Rawit Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Lalopisi Kecamatan Meluhu

Milawati Saranani

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Lakidende Unaaha

Address : Jalan Sultan Hasanuddin, No. 234, Wawotobi, Lalosabila, Unaaha,
Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara 93461, Indonesia

Corresponding author : smilawati7@gmail.com

Abstract: *This research aims to determine the control of thrips pests on the production of cayenne pepper plants and the impact of controlling thrips pests on farmers' income in Lalopisi Village, Meluhu District, Konawe Regency. The location of this research is Lalopisi Village, Meluhu District, Konawe Regency. The number of samples in this research was 10 farmers. To complete the first and second research objectives, namely by using a qualitative descriptive method, based on the research results, it shows that thrips pest control on cayenne pepper plants in Lalopisi Village, Meluhu District, Konawe Regency is carried out in two ways, namely mechanical pest control and chemical pest control. . Control of thrips sp pest attacks. carried out by respondents or cayenne pepper farmers in Lalopisi Village, Meluhu District, Konawe Regency, had an impact on increasing the production and income of cayenne pepper farming.*

Keywords : Control, Pests, Cayenne Pepper

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengendalian hama trips terhadap produksi tanaman cabai rawit dan dampak dari pengendalian hama trips terhadap pendapatan petani di Desa Lalopisi Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe. Lokasi penelitian ini, di Desa Lalopisi Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 orang petani. Untuk menyelesaikan tujuan penelitian pertama dan kedua, yaitu dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengendalian Hama Trips Terhadap Tanaman Cabai Rawit di Desa Lalopisi Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe dilakukan dengan dua cara yaitu pengendalian hama dengan cara mekanik dan pengendalian hama dengan cara kimia. Pengendalian serangan hama thrips sp. yang dilakukan oleh responden atau petani cabai rawit di Desa Lalopisi Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe memberikan dampak peningkatan terhadap produksi dan pendapatan usahatani cabai rawit.

Kata Kunci : Pengendalian, Hama, Cabai Rawit

LATAR BELAKANG

Sektor hortikultura mempunyai peran yang strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu tanaman hortikultura yang mempunyai nilai ekonomis tinggi dan komersial adalah tanaman cabai merah. Tanaman cabai merah ini mempunyai posisi yang cenderung semakin penting dalam pola konsumsi makanan yaitu sayuran atau bumbu masakan sehari-hari maka dari itu cabai merah berindikasi memiliki peluang pasar yang semakin luas, baik itu untuk memenuhi permintaan konsumsi rumah tangga maupun industri dalam negeri serta ekspor (Andayani, 2016).

Prospek perkembangan hortikultura sangat menjanjikan bagi pelaku usaha budidaya yaitu petani. Dalam presentase pertumbuhan penduduk yang terus meningkat dan konsumsi cabai merah menjadikan pasar lebih dominan. Tetapi, kendala untuk petani dalam budidaya tanaman cabai merah yaitu organisme pengganggu tanaman (OPT). Sering sekali, penurunan

produktifitas tanaman cabai merah disebabkan oleh hama thrips (*Thrips parvispinus* Karny.). Kerusakan tanaman cabai merah yang ditimbulkan dari serangan hama thrips ini berkisar 20-80%. Kerusakan akibat serangannya bervariasi, dari kerusakan ringan hingga kerusakan berat (Muhammad Prayudha, 2021).

Cabai rawit (*Capsicum frutescens* L) merupakan salah satu komoditas hortikultura dari family *Solanaceae* yang banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia. Tanaman cabai rawit termasuk komoditas yang potensial dan menguntungkan untuk dikembangkan. Tanaman cabai tumbuh dipengaruhi oleh ketersediaan air didalam tanah. Tanaman cabai sangat peka terhadap kekurangan dan kelebihan air. Air dalam tanah berperan penting untuk pertumbuhan tanaman cabai, dimana tanah yang kering akan memengaruhi tanaman dalam menyerap air sehingga nantinya tanaman cabai akan mati. Begitupun dengan tanah yang kelebihan air akan menyebabkan tanah menjadi jenuh sehingga tanaman menjadi layu dan daya tegak tanaman menjadi rendah sehingga menyebabkan tanaman menjadi roboh (Priyadi 2017).

Salah satu kendala budidaya cabai merah ialah adanya serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) seperti hama dan penyakit. Hama yang menyerang tanaman cabai merah di antaranya ulat grayak, trips, tungau, kutu kebul, dan lalat buah. Sedangkan penyakit tanaman cabai dapat disebabkan oleh cendawan, bakteri, virus, ataupun hama yang berperan sebagai vektor. Hama dan penyakit pada tanaman cabai dapat menyebabkan kerugian bagi petani bahkan dapat menimbulkan kegagalan panen. Apalagi sepanjang siklus hidup tanaman cabai dimulai sejak berada di persemaian hingga tanaman sudah tidak menghasilkan, OPT tersebut akan selalu menyerang. Oleh karena itu, upaya pengendalian perlu dilakukan dengan tepat. Pengendalian tersebut tidak hanya dapat dilakukan saat serangan sudah ada, namun tindakan pencegahan pun harus dilakukan. Hama ini selain menyerang secara langsung pada tanaman cabai, dapat juga berfungsi sebagai vektor yang dapat menularkan penyakit yang disebabkan oleh virus.

Produktifitas tanaman cabai dapat berkurang disebabkan oleh gangguan berbagai organisme pengganggu tanaman (OPT), salah satunya yaitu serangga hama dari ordo thysanoptera, famili thripidae atau yang lebih dikenal dengan nama Thrips sp. Serangga ini banyak dikenal sebagai hama pada berbagai komoditas pertanian dan bersifat polifag. Kerusakan akibat serangannya sangat bervariasi, dari kerusakan ringan sampai kerusakan berat hingga dapat mengakibatkan kehilangan hasil panen yang sangat serius, lebih lanjut kerusakan yang ditimbulkan oleh hama Thrips sp. pada tanaman cabai berkisar dari 12,00-74,00% (Ranted dan Guntur, 2017).

Akan tetapi pupuk kimia sering mengalami kelangkaan sehingga harganya melonjak tinggi. Upaya pengendalian hama dan penyakit tanaman yang umumnya dilakukan oleh petani adalah menggunakan pengendalian secara kimia yakni penggunaan pestisida dan secara kultur teknis. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.7 Tahun 1973 dalam (Muhamad, et al., 2018), pestisida merupakan Semua zat kimia atau bahan renik dan virus yang digunakan untuk mengendalikan hama atau penyakit tanaman yang merusak tanaman, bagian tanaman atau hasil-hasil pertanian serta semua hal yang dapat mengendalikan gulma, pertumbuhan yang tidak diinginkan, mengendalikan hama-hama air,dan atau hewan ternak. Kultur teknik merupakan salah satu prinsip penerapan pengendalian hama.

Organisme pengganggu tanaman (OPT) salah satu kendala utama pada usaha tani cabai. Tanaman cabai yang dibudidayakan pada dataran tinggi dapat diserang oleh beberapa hama dan penyakit yaitu hama thrips. Hama thrips menyerang dengan cara menghisap cairan daun muda dan bunga. Sejak fase vegetatif hingga fase generatif, tanaman cabai selalu mendapat serangan OPT. khususnya lahan pertanian Desa Lalopisi oleh karena itu, peran petani sebagai petanibalai sangat penting karena berpengaruh terhadap pengendalian pertumbuhan hama tanaman dan meningkatkan hasil produksi pertanian.

Aktivitas ekonomi penduduk Desa Lalopisi kegiatan utama penduduknya adalah sebagai petani. Rata-rata Luas lahan pertanian yang petani garap untuk tanaman cabai rawit meliputi 0,25 Ha dari luas total lahan petani. Selain hama faktor yang mempengaruhi produksi cabai rawit yaitu faktor lahan merupakan hal utama dalam usahatani, Semakin luas lahan garapan cabai rawit maka semakin tinggi tingkat produksi yang dihasilkan. Peningkatan produktivitas petani dan usaha pertanian merupakan sesuatu yang penting ke depannya. Oleh karena itu, lahan pertanian merupakan sasaran strategis bagi para pemilik modal untuk dijadikan medan bisnis yang menguntungkan.

Desa Lalopisi terletak di Kecamatan Meluhu, Kabupaten Konawe. Jarak Desa Lalopisi sekitar 25 km dari pusat kota Unaaha, jumlah jiwa di Desa Lalopisis sebanyak 275 jiwa, dan 130 kepala keluarga (kk). Mengamati pentingnya pengendalian hama pada tanaman cabai rawitguna meningkatkan hasil pertanian atau produksi maka upaya penanganan baik yang bersifat preventif maupun yang bersifat kuratif.

Upaya yang termasuk dalam pencegahan (preventif), dengan mengetahui ciri-ciri baik dari organismenya sendiri maupun akibat yang ditimbulkan oleh organisme tersebut bila melakukan serangan. Upaya dari segi pengendalian hama dapat dilakukan dengan penggunaan pestisida kimia racun kontak dan sistemik yang banyak ditemukan di toko-toko tani. Selain itu,pengendalian hama juga dapat dilakukan dengan organisme pemangsa yang

secara alami atau musuh alami menjadi predator alaminya. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengendalian hama trips terhadap produksi tanaman cabai rawit dan dampak dari pengendalian hama thrips terhadap pendapatan petani di Desa Lalopisi Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Tanaman Cabai Rawit

Tanaman cabai rawit termasuk kedalam kelompok tanaman perlu yang mempunyai ketinggian antara 50 sampai 135 cm dan tumbuh keatas secara tegak lurus dan serta berakar bercabang. Tanaman cabai berakar tunggang yang terdiri atas akar utama (primer) dan akar lateral (sekunder). Dari akar lateral keluar serabut-serabut akar. Panjang akar primer berkisar 35-50 cm. Akar lateral menyebar sekitar 35-45 cm (Julianti, 2014).

Tanaman cabai rawit adalah tumbuhan perdu yang berkayu, dan buahnya berasa pedas yang disebabkan oleh kandungan capsaicin. Di Indonesia tanaman tersebut dibudidayakan sebagai tanaman semusim pada lahan bekas sawah dan lahan kering atau tegalan. Namun kedatinya, syarat-syarat tumbuh tanaman cabai rawit harus dipenuhi agar diperoleh pertumbuhan tanaman yang baik dan hasil buah yang tinggi. Tanaman cabai rawit mempunyai daya adaptasi yang cukup luas. Tanaman ini dapat diusahakan di dataran rendah maupun dataran tinggi sampai ketinggian 1400 m di atas permukaan laut, tetapi pertumbuhannya di dataran tinggi lebih lambat. Suhu udara yang baik untuk pertumbuhan tanaman cabai rawit adalah 25-27°C pada siang hari dan 18-20 °C pada malam hari (Wati, 2018)

Buah cabai rawit akan terbentuk setelah terjadi penyerbukan. Buah memiliki keanekaragaman dalam hal ukuran, bentuk, warna dan rasa buah. Buah cabai rawit dapat berbentuk bulat pendek dengan ujung runcing/berbentuk kerucut. Ukuran buah bervariasi, menurut jenisnya cabai rawit yang kecil-kecil memiliki ukuran panjang antara 2-2,5 cm dan lebar 5 mm. Sedangkan cabai rawit yang agak besar memiliki ukuran 3,5 cm dan lebar mencapai 12 mm. Warna buah cabai rawit bervariasi, buah muda berwarna hijau atau putih sedangkan buah yang telah masak berwarna merah menyala atau warna merah jingga (merah agak kuning). Pada saat masih muda, rasa buah cabai rawit kurang pedas, tetapi setelah masak menjadi pedas (Astri, 2015).

Pengendalian Hama Thrips

Thrips merupakan salah satu jenis hama yang menyerang tanaman cabai. Hama thrips sudah tidak asing lagi bagi para petani cabai. Hama Thrips tergolong sebagai pemangsa segala jenis tanaman, jadi serangan bukan hanya pada tanamancabai saja. Panjang tubuh

sekitar kurang lebih 1 mm, serangga ini tergolong sangat kecil namun masih bisa dilihat dengan mata telanjang. Thrips biasanya menyerang bagian daun muda dan bunga (Ferayanti, 2012).

Hama Thrips merusak tanaman cabai dengan cara menusuk dan menghisap bagian tanaman, seperti daun, tunas, batang tanaman cabai merah. Hama Thrips ini juga sebagai vektor virus penyakit yang merusak jaringan tanaman yang berfungsi untuk berfotosintesis yang mengakibatkan pertumbuhan tanaman terhambat. Serangan berat Thrips pada tanaman cabai merah dapat menyebabkan bercak keperakan menjadi kecoklatan dan daun mengkeriting dengan arah ke atas, diketahui juga bahwa Thrips juga berperan sebagai vektor virus TSV (Tobacco streak ilarvirus). Kerusakan pada tanaman cabai yang disebabkan oleh Hama Thrips mengakibatkan kehilangan hasil produksi cabai pertanaman mencapai 22,8%.

Upaya pengendalian yang banyak dilakukan untuk pengendalian terhadap hama termasuk thrips adalah dengan menggunakan insektisida. Perlakuan dengan teknis ini tergolong mahal, tidak efektif, dan mempunyai dampak negatif terhadap lingkungan, manusia, dan sumber daya hayati. Salah satu alternatif tersebut adalah usaha pemanfaatan tumbuhan yang digunakan sebagai biopestisida atau biasa disebut dengan pestisida nabati (Idrus dkk., 2018).

Pengendalian hama Thrips berguna menjaga produktifitas tanaman cabai merah, biasanya dilakukan dengan cara pengendalian konvensional maupun 4 pengendalian terpadu. Pengendalian konvensional merupakan salah satu tindakan yang diambil dalam melakukan penyemprotan dengan pestisida kimia untuk mempertahankan produksi. Namun, jika dilakukan pengendalian secara konvensional terus-menerus, akan mengakibatkan resistensi hama Thrips pada tanaman cabai terus meningkat dan kelimpahannya melewati ambang batas ekonomi. Salah satu tindakan bijak yang sebaiknya perlu dipertahankan yaitu pengendalian hama terpadu. Pengendalian terpadu yang diaplikasi untuk mempertahankan kondisi ekosistem yang stabil, tidak merusak ekosistem lainnya. Disamping itu, kelimpahan hama utama pada tanaman cabai dapat dinetralisir. Bijaksana dalam pengendalian hama thrips secara terpadu dengan menggunakan pestisida nabati.

METODE PENELITIAN

Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 orang petani cabai rawit. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian sensus. Lokasi penelitian ini, di Desa Lalopisi Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe. Untuk menyelesaikan tujuan penelitian pertama dan kedua, yaitu dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif,

Penulis menganalisa data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian. Tentunya, data yang dianalisa tersebut merupakan data yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang harus diolah sedemikian rupa sehingga mendapat suatu kesimpulan akhir. Dalam penelitian wawancara mendalam informasi data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus dan keterangan berulang-ulang. Aktivitas dalam analisis data, yaitu : *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengendalian Hama Thrips sp. Terhadap Tanaman Cabai Rawit di Desa Lalopisi Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe

Tanaman cabai rawit yang terserang hama Thrips sp. dapat dilakukan pengendalian baik secara mekanis, biologis maupun kimia. Beberapa upaya petani dalam pengendalian hama Thrips sp., pada tanaman cabai rawit di Desa Lalopisi Kecamatan Meluhu sebagai berikut:

1. Pengendalian Hama Thrips sp. Secara Mekanik

Pengendalian secara mekanis adalah pengendalian hama secara fisik, yakni perlakuan langsung terhadap tanaman baik menggunakan alat tertentu maupun secara manual, misalnya penyiangan atau pembersihan gulma di sekitar tanaman. Berdasarkan data wawancara bersama 10 orang responden mengenai pengendalian hama thrips sp. Dengan cara mekanik, maka dapat dikutip beberapa hasil wawancara sebagai berikut :

Bapak Suwito mengatakan : *“iya nak, kalau ada serangan hama thrips yang saya lakukan adalah membuang daun yang terkena serangan”* (Sumber : Wawancara tanggal 25 Mei 2023). Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Gunawan, beliau mengatakan :

“yang saya lakukan apabila tanaman cabai rawitku terserang hama, saya gunting saja daunnya yang terserang hama” (Sumber : Wawancara tanggal 26 Mei 2023).

Bapak Sugito juga memberi jawaban yang sama : *“apabila pada pohon tanaman cabai rawit yang saya tanam intensitas serangan hama thrips parah, saya secepatnya cabut pohonnya, tapi kalau sedikitji serangannya saya hanya cabut saja daunnya”* (Sumber : Wawancara tanggal 1 Juni 2023)

Berikut adalah data mengenai tindakan pengendalian hama thrips sp. Yang dilakukan secara mekanis oleh petani responden di Desa Lalopisi Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe.

Tabel 1.Tabulasi data responden yang melakukan pengendalian hama *thrips sp.* Dengan cara mekanis

No .	Nama Responden	Melakukan Pengendalian Hama Secara Mekanis	Caranya
1	SUWITO	Ya	Membuang daun yang terkena serangana
2	H. JUMARDIN	Ya	Mencabut pohon cabai rawit
3	SUNARDI	Tidak	-
4	WIDODO	Tidak	-
5	BEJO	Ya	Daun yang terkena hama dipotong
6	BISRI	Tidak	-
7	GUNAWAN	Ya	Menggunting daun cabai rawit yang rerserang hama
8	SUPRITIONO	Ya	Daun yang terkena hama digunting
9	MARDIONO	Ya	Menggunting daun cabai rawit yang terserang hama
10	SUGITO	Ya	mencabut pohon cabai rawit yang terserang hama

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar petani cabai rawit atau 70% petani melakukan pengendalian hama *thrips sp.* Secara mekanis.



Gambar 1.
Tanaman Cabai Rawit Yang
terserang hama *thrips sp.*



Gambar 2.
Tanaman Cabai Rawit Yang tidak
terserang hama *thrips sp.*

2. Pengendalian Hama Cabai Rawit Thrips sp. Secara Kimia

Pengendalian Hama secara kimia adalah Tindakan untuk menekan populasi hama sampai pada taraf yang tidak merugikan secara ekonomis dengan menggunakan bahan kimiawi, baik yang berasal dari bahan-bahan nabati maupun yang dibuat secara sintetik.

Hasil wawancara bersama 10 orang responden mengenai pengendalian hama *thrips sp.* Secara kimia, maka dapat dikutip beberapa hasil wawancara sebagai berikut :

Bapak H. Jumardin mengatakan : “biasanya kalau tanaman cabai rawit saya terserang hama thrips langsung saya semprot dengan pestisida, karena kalau tidak cepat ditangani semakin banyak tanaman cabai yang rusak” (Sumber : Wawancara tanggal 13 Juni 2023).

Bapak Bejo mengatakan : “kalau ada hamanya itu tanaman cabai rawit, saya segera semprot dengan racun hama, jenis racunnya juga harus sesuai dengan jenis hamanya” (Sumber : Wawancara tanggal 14 Juni 2023).

Bapak Bisri mengatakan : “biasanya saya pakai pestisida hama untuk jenis hama thrips itu, kalo tidak cepat ditangani itu hama dia akan rusak semua itu tanaman cabai” (Sumber : Wawancara tanggal 20 Juni 2023).

Bapak Sunardi mengatakan : “iya saya melakukan penyemprotan pestisida dan pemupukan untuk mengendalikan itu hama tanaman cabai, biasanya saya pake beberapa jenis pestisida, penit, jimi dan bismilang” (Sumber : Wawancara tanggal 26 Mei 2023).

Berikut adalah data mengenai tindakan pengendalian hama thrips sp. Yang dilakukan secara kimia oleh petani responden di Desa Lalopisi Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe.

Tabel 2.

Tabulasi data responden yang melakukan pengendalian hama thrips sp. Dengan cara kimia

No.	Nama Responden	Melakukan Pengendalian Hama Secara Kimia	Caranya
1	SUWITO	Ya	Melakukan penyemprotan racun hama
2	H. JUMARDIN	Ya	Melakukan penyemprotan pestisida hama
3	SUNARDI	Ya	Melakukan penyemprotan pestisida dan pemupukan
4	WIDODO	Ya	Melakukan penyemprotan pestisida
5	BEJO	Ya	Melakukan penyemprotan racun hama
6	BISRI	Ya	Melakukan penyemprotan pestisida hama
7	GUNAWAN	Ya	Melakukan penyemprotan pestisida
8	SUPRITIONO	Ya	Menyemprotkan pestisida
9	MARDIONO	Ya	Disemprot dengan pestisida
10	SUGITO	Ya	Melakukan penyemprotan pestisida hama

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa seluruh petani cabai rawit atau 100% petani melakukan pengendalian hama thrips sp. Secara kimia. Terdapat 7 komponen dalam penerapan pengendalian hama terpadu (pht), yaitu sebagai berikut ; 1) pengendalian secara fisik, 2) pengendalian secara mekanik, 3) pengendalian kultur teknik,

4) pengendalian dengan varietas tahan, 5) pengendalian secara hayati, 6) pengendalian dengan peraturan/ regulasi/karantina dan 7) pengendalian secara kimiawi.

Dari hasil penelitian dan pemaparan data dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian serangan hama thrips sp. yang dilakukan oleh responden atau petani cabai rawit di Desa Lalopisi Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe hanya dengan dua cara yaitu pengendalian hama dengan cara mekanik dan pengendalian hama dengan cara kimia.



Gambar 4.
Pengendaliah Hama dengan
Penyemprotan Pestisida



Gambar 5.
Jenis Pestisida yang sesuai untuk hama
thrips sp.

Dampak Dari Pengendalian Hama Thrips sp. Terhadap pendapatan Petani

Pengendalian hama tanaman pada umumnya guna mencegah kerugian atau melindungi tanaman dari kerusakan yang disebabkan oleh hama dan penyakit. Ada banyak keuntungan yang petani dapat dari menerapkan pengendalian hama antara lain, efisiensi biaya produksi, hasil produksi meningkat serta produk dan lingkungan lebih sehat. Hasil wawancara bersama 10 orang responden mengenai dampak dari pengendalian hama thrips sp., maka dapat dikutip beberapa hasil wawancara sebagai berikut :

Bapak Suwito mengatakan :*“berkat pengendalian hama yang cepat saya lakukan alhamdulillah berdampak produksi meningkat sehingga pendapatan juga ikut meningkat”* (Sumber : Wawancara tanggal 27 Juli 2023).

Bapak Sunardi mengatakan : *”alhamdulillah berkat pengendalian hama thrips tanaman cabai rawit saya produksinya sedikit meningkat, karena serangan hamanya juga tidak banyak, jadi kalau produksinya meningkat otomatis pendapatan juga pasti meningkat”* (Sumber : Wawancara tanggal 27 Juli 2023).

Bapak Puritiono mengatakan : *“musim tanam kali ini memberikan produksi sangat baik, mungkin karena dampak dari pengendalian hama yang cepat dan tepat, sehingga*

produksinya lumayan banyak, kalau pendapatan pasti ikut meningkat juga hahaha” (Sumber : Wawancara tanggal 28 Juli 2023).

Berbeda dengan yang dikatakan oleh Bapak Bisri, beliau mengatakan :
“untuk musim ini produksi tanaman cabai rawit saya agak sedikit menurun karena memang serangan hama agak lumayan banyak, dan sehingga mempengaruhi pendapatan saya” ”
(Sumber : Wawancara tanggal 28 Juli 2023).

Berikut adalah data mengenai dampak pengendalian hama thrips sp. Pada tanaman cabai terhadap produksi dan pendapatan petani responden di Desa Lalopisi Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe.

Tabel 3.

Tabulasi data responden mengenai Dampak Pengendalian Hama *Thrips* sp.
Pada tanaman cabai rawit terhadap produksi dan pendapatan

No.	Nama Responden	Produksi Meningkat	Pendapatan Meningkat
1	SUWITO	Ya	Ya
2	H. JUMARDIN	Ya	Ya
3	SUNARDI	Ya	Ya
4	WIDODO	Ya	Ya
5	BEJO	Ya	Ya
6	BISRI	Tidak	Tidak
7	GUNAWAN	Ya	Ya
8	SUPRITIONO	Ya	Ya
9	MARDIONO	Ya	Ya
10	SUGITO	Ya	Ya

Sumber : Data Wawancara Responden, 2023

Berdasarkan data pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa hampir seluruh petani cabai rawit atau 90% petani mengalami peningkatan produksi cabai rawit dan peningkatan pendapatan dari usahanya cabai rawitnya.

Rata-rata Produksi cabai rawit yang diperoleh petani responden di Desa Lalopisi Kecamatan Meluhu yaitu sebanyak 1.210kg dengan rata-rata luas lahan 0,26 hektar yang apabila dikonversi dalam satuan hektar maka produktivitasnya berkisar 4-5 ton, data ini sesuai dengan rata-rata Produktivitas cabai rawit di Kabupaten Konawe adalah berkisar antara 4 – 5 ton (BPS Kabupaten Konawe, 2022).

Dari hasil penelitian dan pemaparan data dapat disimpulkan bahwa pengendalian serangan hama thrips sp. yang dilakukan oleh responden atau petani cabai rawit di Desa Lalopisi Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe memberikan dampak peningkatan terhadap produksi dan pendapatan usahatani cabai rawit.

KESIMPULAN

1. Pengendalian Hama Trips Terhadap Tanaman Cabai Rawit di Desa Lalopisi Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe dilakukan dengan dua cara yaitu pengendalian hama dengan cara mekanik dan pengendalian hama dengan cara kimia
2. Pengendalian serangan hama thrips sp. yang dilakukan oleh responden atau petani cabai rawit di Desa Lalopisi Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe memberikan dampak peningkatan terhadap produksi dan pendapatan usahatani cabai rawit.

SARAN

Perlunya peran penyuluh mengenai teknik pengendalian hama yang tepat dan sesuai rekomendasi. Petani diharapkan dapat terus meningkatkan produksi dan produktivitas, dengan memperluas lahan pertanian cabai rawit, dengan melakukan pengolahan lahan dan pemupukan yang sempurna serta dapat menekankan biaya produksi agar dapat meningkatkan pendapatan usaha taninya.

DAFTAR REFERENSI

- Andayani, S. A. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah. *Jurnal Mimbar Agribisnis*. Vol.1, No.3. ISSN: 2460-4321.
- Astri R., (2015). Pengaruh Campuran Media Tanam Pasir (Regosol) terhadap Pertumbuhan Serta Hasil Produksi pada Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* Linn.) dalam Polybag. *Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta*.
- BPS. (2022). *Kabupaten Konawe Tahun 2022*.
- Ferayanti. F. (2012). Aplikasi Asap cair dalam pengendalian Hama Thrips sp. pada cabai merah (*Capsicum annum* L.). *Jurnal Pertanian*.
- Idrus, M. I., Haerul., dan Erni. N. (2018). Pengendalian Hama Thrips (Thysanoptera: Thripidae) Dengan Menggunakan Ekstrak Daun Kenikir (*Cosmos caudatus*) Pada Tanaman Cabai Merah. *Jurnal Agrotan*. Vol.4, No.1.ISSN: 2442-9015.
- Julianti. (2014). Kemampuan Adaptasi Beberapa Varietas Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.) di Lahan Gambut. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru*.
- Muhamad Izzdin Idrus, Haerul, Erni Nasa. (2018). Pengendalian Hama Thrips (*thysanoptera :thripidae*) Dengan Menggunakan Ekstrak Daun Kenikir Pada Tanaman Cabai Merah, *Jurnal Agrotan 4(1) : 46-56, Maret 2018*.
- Muhammad Prayudha. (2021). Uji Efektivitas BioRechipe Garco (BRG) Terhadap Pengendalian Hama Thrips (*Thrips parvispinus* Karny) Pada Tanaman Cabai

(*Capsicum annum* L.). *Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan*.

- Priyadi, (2017). *Pengembangan Budidaya Tanaman Hortikultura Di Indonesia*. Jakarta.
- Rante, C. S., dan Guntur, S. J. M. (2017). Preferensi Hama Thrips sp. (Thysanoptera : Thripidae) Terhadap Perangkap Berwarna Pada Tanaman Cabai. *Jurnal Eugenia*. Vol.23, No.3.
- Sartiami, D., Magdalena., dan Ali., N. (2011). Thrips parvispinus Karny. (Thysanoptera: Thripidae) pada Tanaman Cabai: Perbedaan Karakter Morfologi Pada Tiga Ketinggian Tempat. *Jurnal Entomol Indon*. Vol. 8, No.2.
- Wati, D. W. (2018). Pertumbuhan Vegetatif Tanaman Cabai Merah (*Capsicum annum* L.) Secara Hidroponik Dengan Nutrisi Pupuk Organik Cair Dari Kotoran Kambing. *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan*. Lampung.